

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku kurang sehat yang sering dilakukan oleh remaja pengguna lensa kontak yang berdampak pada iritasi mata, diantaranya adalah: tidak mencuci tangan saat menyentuh lensa kontak, tidak mengganti larutan lensa kontak, tidak mengganti lensa kontak setiap 3 bulan sekali, serta tidak berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan lensa kontak (Idayati, 2016). Sehingga menjadi Iritasi mata berulang yang tidak segera mendapat penanganan beresiko menimbulkan kecacatan dan gangguan penglihatan bagi pengguna lensa kontak (Tiarasan, 2013).

Iritasi mata adalah peradangan mata yang salah satunya disebabkan oleh penggunaan lensa kontak yang tidak sehat (Nazhriyah, 2016). Walaupun kejadian iritasi mata akibat penggunaan lensa kontak sering terjadi, namun masih banyak remaja putri khususnya di wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang yang tetap menggunakannya. Adanya kemerahan dan nyeri pada mata serta pandangan kabur merupakan tanda terjadinya iritasi mata (Tiarasan, 2013).

Kejadian iritasi mata di Indonesia ditemukan sebanyak 83.42% pada remaja putri akibat penggunaan lensa kontak yang kurang sehat (Idayati, 2016). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan ada 15% remaja di Jawa Timur mengalami iritasi mata karena penggunaan lensa kontak yang kurang sehat. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2020 di RW 09 Arjowinangun Kota Malang, didapatkan data 36 remaja pengguna kontak lensa di antaranya ada 12 remaja putri pengguna lensa kontak sebagai alat pengganti kaca mata dan 7 orang hanya

mengikuti trend. Dari 12 remaja tersebut, 5 remaja mengatakan sering tidak mencuci tangan saat memasang lensa kontak, 3 remaja mengatakan jarang mengganti larutan lensa kontak sesuai jadwal, 4 remaja mengatakan tidak mengganti lensa kontak walaupun sudah lebih dari 3 bulan menggunakan. Hampir keseluruhan remaja belum pernah berkonsultasi dengan dokter sebelum menggunakan lensa kontak karena alasan keterbatasan biaya.

Saat ini penggunaan lensa kontak sangat di gemari masyarakat dari berbagai kalangan usia, latar belakang pekerjaan maupun pendidikan. Perkembangan ini ditunjang gaya hidup kita, sebagai konsumen yang semakin dinamis menuntut alat bantu penglihatan disamping kacamata. Namun lensa kontak paling di gemari oleh kalangan wanita karena selain bisa menggantikan fungsi kaca lensa kontak juga mampu mempercantik penampilan karena warna-warnanya yang cerah membuat mata tampak lebih indah (American academy of ophthalmology 2010).

Menurut Idayati (2016), ada banyak penyebab terjadinya iritasi mata pada pengguna lensa kontak, namun yang paling banyak adalah disebabkan karena perilaku. Perilaku yang tidak diterapkan oleh pengguna lensa kontak yaitu tidak memperhatikan hygiene atau kebersihan seperti, pengguna lensa kontak tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum menyentuh lensa kontak, ketidaktahuan pengguna lensa kontak dalam menentukan durasi meneteskan cairan dan durasi penggunaan lensa kontak, pengguna lensa kontak tidak memperhatikan penggunaan lensa kontak sesuai dengan petunjuk pemakaian yang benar, pengguna lensa kontak tidak mengganti lensa kontak sesuai dengan waktu yang ditentukan, pengguna lensa kontak kurang memahami dalam perawatan lensa kontak, sehingga dapat menyebabkan berbagai gangguan mata

diantaranya yaitu penglihatan menjadi terganggu atau kabur, gatal, iritasi, konjungtivitis, mata kering, sampai dengan kebutaan permanen (Kurniawati et al., 2018)

Gejala iritasi yang sering dirasakan oleh remaja putri diantaranya adalah mata merah, nyeri saat menggunakan lensa kontak, mata berair, dan penglihatan buram. Iritasi mata berulang yang tidak segera mendapat penanganan beresiko menimbulkan kecacatan dan gangguan penglihatan bagi pengguna lensa kontak (Nazhriyah, 2016).

Memiliki fungsi penglihatan yang normal di masa muda merupakan aset penting yang perlu dijaga terutama bagi pengguna lensa kontak. Upaya mendasar yang perlu dilakukan adalah membangun konsep pengetahuan yang benar tentang penggunaan lensa kontak yang aman dan sehat agar terbentuk perilaku yang sehat (Idayati, 2016). Perilaku sehat yang diharapkan dari pengguna lensa kontak diantaranya adalah menggunakan lensa kontak yang aman dan sesuai anjuran dokter mata, menjaga sterilitas saat memasang lensa kontak, penggunaan lensa kontak yang tidak melebihi batas waktu, dan menghindari penggunaan lensa kontak yang terbuat dari bahan berbahaya dan tidak aman bagi mata. Dengan terbentuknya perilaku sehat tersebut diharapkan pengguna lensa kontak terhindar dari iritasi mata akibat penggunaan lensa kontak yang kurang aman dan tidak sehat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Remaja Putri Pengguna Lensa Kontak Di Wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran perilaku remaja putri dalam pengguna lensa kontak Di Wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam pengguna lensa kontak Di Wilayah RW 09 Arjowinangun Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

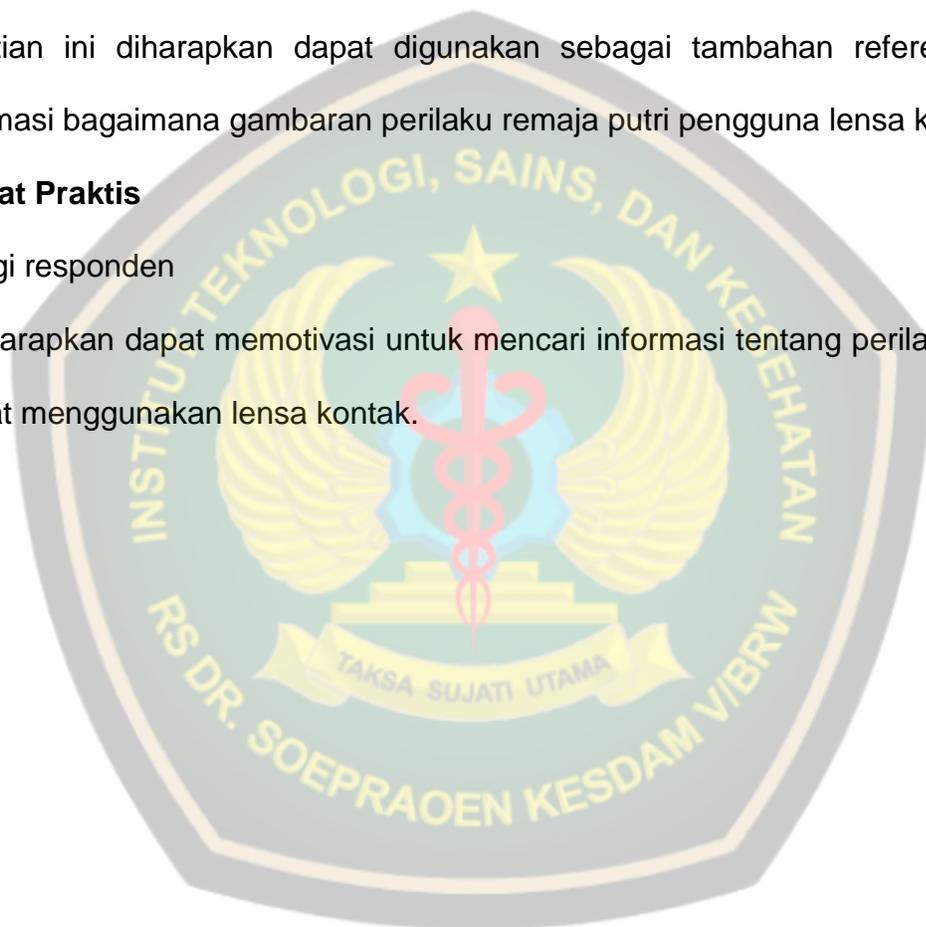
1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran perilaku remaja putri pengguna lensa kontak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Diharapkan dapat memotivasi untuk mencari informasi tentang perilaku sehat saat menggunakan lensa kontak.



2. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menambah sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri penggunaan lensa kontak.

3. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pengguna lensa kontak pada remaja putri.

